

Penggunaan Bahasa Gaul Siswa Kelas 6 MI Daarul Ulum pada Aplikasi *WhatsApp*

Muhamad Rinaldi Sobirin¹, Muhamad Dodi Akbar², Derry Syatriani³

Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda,
rinaldimuhamad47@gmail.com

Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda,
muhamaddodiakbar@gmail.com

Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda,
derrysyatriani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the pattern of slang language use on WhatsApp among sixth-grade students at MI Daarul Ulum, who are part of Generation Alpha. The research employed a quantitative survey method using online questionnaires distributed to nine respondents. The results show that most students use WhatsApp daily for 1 to 6 hours, with slang used 1–5 times per day. Slang is mainly used when communicating with peers and is perceived as making conversations more relaxed and enjoyable. However, students also understand the importance of adjusting language according to the communication context, especially when interacting with teachers or parents. Some students admitted to unintentionally using slang in school assignments and reported difficulty in writing proper Indonesian. These findings indicate that slang is a prominent feature in the digital communication of children, but guidance is necessary to prevent negative effects on their formal language skills.

Keywords: slang language, WhatsApp, Generation Alpha, digital communication, elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola penggunaan bahasa gaul dalam aplikasi WhatsApp oleh siswa kelas 6 MI Daarul Ulum yang merupakan bagian dari generasi Alpha. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan penyebaran kuesioner daring kepada sembilan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan WhatsApp setiap hari selama 1 hingga 6 jam, dengan frekuensi penggunaan bahasa gaul sebanyak 1–5 kali per hari. Bahasa gaul digunakan terutama saat berkomunikasi dengan teman sebaya, dan dianggap mampu membuat percakapan menjadi lebih santai dan menyenangkan. Namun, siswa juga menyadari pentingnya menyesuaikan bahasa dengan lawan bicara, terutama saat berinteraksi dengan guru atau orang tua. Sebagian siswa mengaku pernah tanpa sadar menggunakan bahasa gaul dalam tugas sekolah dan merasa kesulitan menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul cukup dominan dalam komunikasi digital anak-anak, namun perlu adanya bimbingan agar tidak mengganggu kemampuan berbahasa formal mereka.

Kata kunci: bahasa gaul, WhatsApp, generasi Alpha, komunikasi digital, siswa sekolah dasar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah mempengaruhi pola komunikasi di berbagai kalangan, termasuk anak-anak sekolah dasar. Aplikasi chatting seperti WhatsApp kini menjadi platform utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks umum maupun akademik. Ervina, Ningsih, dan Hermawan (2023) menunjukkan bahwa WhatsApp bukan hanya digunakan untuk koordinasi belahar, tetapi juga menjadi tempat berkembangnya budaya Bahasa baru, khususnya Bahasa gaul.

Penggunaan Bahasa gaul, yang ditandai oleh singkatan, plesetan, dan bentuk ekspresif tidak baku, telah lama menjadi identitas linguistic anak muda. Penelitian oleh Ramadhan, Maharani, dan Putra (2022) mengungkapkan bahwa Bahasa gaul mengalami perluasan bentuk di media sosial, termasuk WhatsApp, dan digunakan

untuk membangun keakraban serta solidaritas kelompok. Temuan serupa juga terlihat dalam studi Rosmiati (2022), yang menemukan bahwa siswa smp aktif menggunakan Bahasa gaul dalam grup WhatsApp kelas, meskipun mereka menyadari keterbatasannya saat berkomunikasi dengan guru.

Namun, tidak sedikit penelitian yang menunjukkan adanya dampak negative menggunakan Bahasa gaul. Mulyani et al. (2021) mencatat bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan membedakan antara konteks formal dan informal, terutama dalam menulis teks akademik. Temuan ini diperkuat oleh Ganie(2023), yang menyatakan bahwa penggunaan Bahasa tidak baku secara konsisten dapat mengganggu konsistensi struktur Bahasa formal dalam penulisan.

Mayoritas penelitian yang ada masih berfokus pada remaja tingkat SMP hingga mahasiswa. Sedikit sekali studi yang meneliti bagaimana anak-anak generasi Alpha yang lahir setelah tahun 2010 dan tumbuh dalam lingkungan digital sejak dini menggunakan Bahasa gaul dalam platform komunikasi seperti WhatsApp. Padahal, generasi ini memiliki karakteristik linguistic yang unik, mengingat mereka belum sepenuhnya matang secara kognitif tetapi sudah sangat teroaoar pada ekosistem digital dan gaya Bahasa non formal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji penggunaan Bahasa gaul oleh siswa kelas 6 MI Daarul Ulum dalam aplikasi WhatsApp. Fokus utama terletak pada frekuensi penggunaan, bentuk ekspresi Bahasa gaul yang digunakan, serta persepsi siswa terhadap dampaknya dalam komunikasi formal. Dengan memahami fenomena ini sejak dini, diharapkan pihak sekolah dan orang tua dapat memberikan pendampingan linguistic yang sesuai dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pola dan persepsi penggunaan bahasa gaul oleh generasi *Alpha* dalam aplikasi *WhatsApp*.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 MI Daarul Ulum yang termasuk dalam kategori generasi *Alpha* (usia 11-12 tahun).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner langsung. Kuesioner terdiri dari lima bagian utama yaitu:

1. Identitas responden
2. Kebiasaan menggunakan *WhatsApp*
3. Frekuensi dan tujuan penggunaan Bahasa gaul
4. Persepsi terhadap penggunaan Bahasa gaul
5. Dampak penggunaan Bahasa gaul terhadap Bahasa formal

Kuesioner terdiri dari pilihan ganda, skala likert (Setuju-Netral-Tidak Setuju), serta pertanyaan terbuka untuk mendapatkan pandangan subjektif siswa mengenai keuntungan dan kerugian penggunaan Bahasa gaul

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan cara menghitung frekuensi dan persentase dari setiap jawaban. Hasil dianalisis untuk melihat kecenderungan penggunaan Bahasa gaul serta dampaknya terhadap keterampilan

berbahasa siswa. Analisis juga mencakup persepsi siswa terhadap konteks penggunaan yang tepa tantara Bahasa formal dan Bahasa gaul.

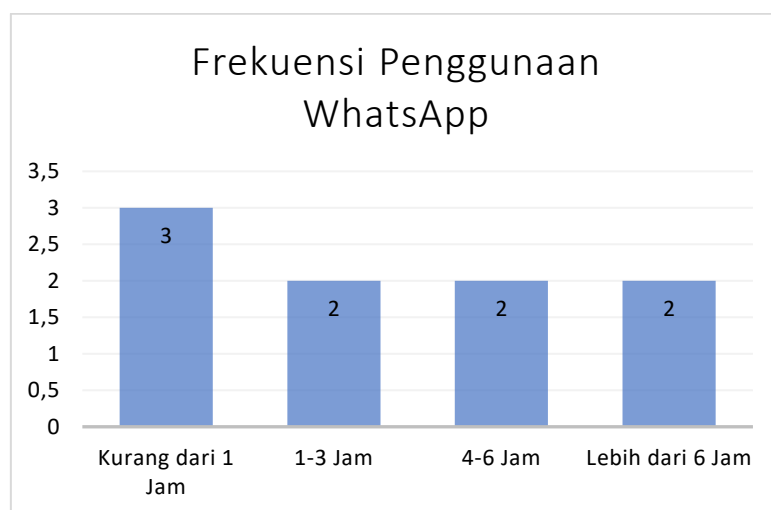
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada siswa kelas 6 MI Daarul Ulum, dapat diketahui berbagai macam informasi penting terkait penggunaan Bahasa gaul di kalangan generasi Alpha. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk melihat kecenderungan perilaku berbahasa siswa dalam konteks komunikasi berbasis digital. Berikut ini adalah uraian hasil penelitian yang dilengkapi dengan interperasi dan pembahasan mendalam

1. Frekuensi penggunaan WhastApp

Berdasarkan data dari 9 responden siswa MI Daarul Ulum, penggunaan WhatsApp bervariasi:

1. Sebanyak 3 siswa menggunakan WhatsApp kurang dari 1 jam per hari
2. Sebagian besar siswa menggunakan WhatsApp antara 1-6 jam per hari (masing-masing 2 siswa)
3. 2 siswa menggunakan WhatsApp lebih dari 6 jam per hari.

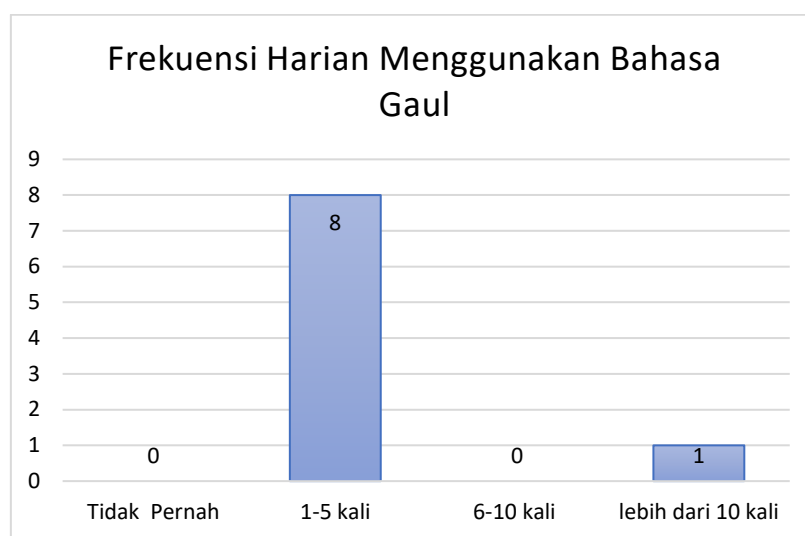


Gambar 1. Frekuensi penggunaan WhatsApp

hal ini menunjukkan bahwa aplikasi WhatsApp merupakan media komunikasi yang cukup banyak digunakan oleh siswa, baik untuk berkomunikasi dengan teman, keluarga, maupun keperluan sekolah.

2. Frekuensi Penggunaan Bahasa Gaul

Sebagian besar siswa (8 dari 9 responden) menggunakan Bahasa gaul sebanyak 1-5 kali dalam sehari, dan hanya 1 yang menggunakan lebih dari 10 kali sehari.



Gambar 2. Frekuensi harian menggunakan Bahasa gaul

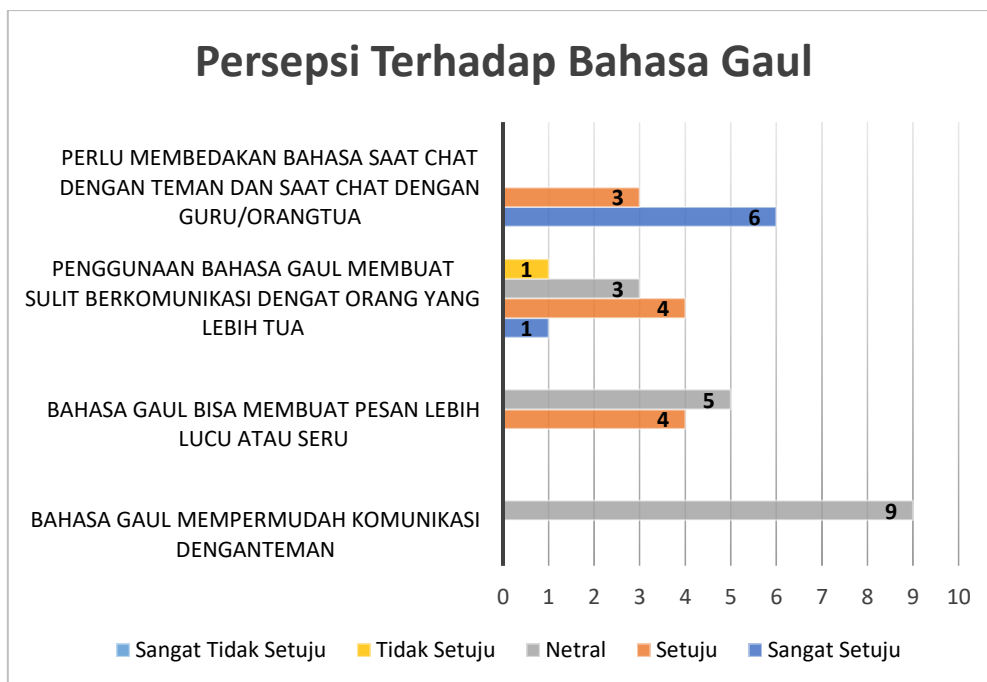
ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa gaul cukup umum di kalangan siswa, meskipun intensitasnya masih didalam batas wajar. Bahasa gaul menjadi bagian dari interaksi harian siswa di WhatsApp, yang menunjukkan adanya adaptasi terhadap gaya remaja modern.

3. Persepsi Siswa Terhadap Bahasa Gaul

Hasil dari kuesioner menunjukkan:

1. Seluruh responden menganggap bahwa Bahasa gaul dapat mempermudah dalam berkomunikasi dengan sesama
2. Mayoritas responden setuju Bahasa gaul dapat membuat chatting lebih seru

3. Sebagian responden setuju bahkan sangat setuju jika terlalu sering menggunakan Bahasa gaul dapat menyulitkan saat berkomunikasi dengan orang tua dan guru
4. Mayoritas siswa sangat setuju bahwa mereka harus membedakan penggunaan Bahasa saat berkomunikasi dengan guru dan orang tua dengan teman sebayanya



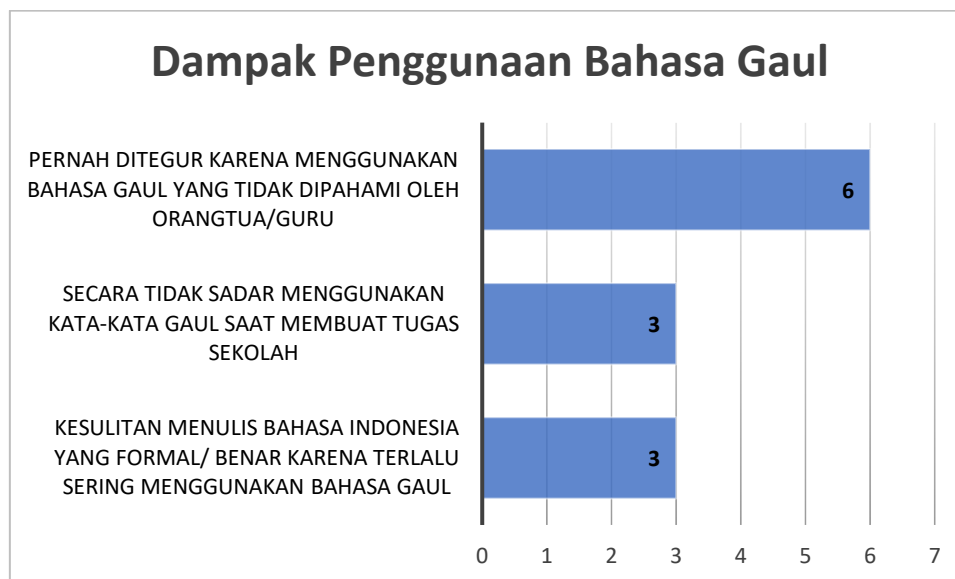
Gambar 3. Persepsi Terhadap Bahasa Gaul

Responden memiliki pemahaman berbahasa yang baik. Menyadari bahwa penggunaan Bahasa harus disesuaikan dengan konteks dan lawan bicara. Hal ini menjadi indicator positif bahwa meskipun mereka sering menggunakan Bahasa gaul namun mereka tetap bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam situasi yang lebih formal.

4. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Formal

1. 3 Siswa merasa sering kesulitan menulis dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar
2. 6 siswa mengaku pernah tanpa sadar menggunakan Bahasa gaul dalam tugas sekolah

3. 6 siswa pernah ditegur karena menggunakan kata-kata yang tidak dipahami guru atau orang tua



Gambar 4. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul

Penggunaan Bahasa gaul secara berkala bisa mempengaruhi kemampuan berbahasa secara formal, terutama dalam konteks akademik, meski penggunaannya wajar sebagai bagian dari perkembangan sosial anak-anak, perlu adanya pengawasan dan pembinaan dari pihak sekolah dan keluarga.

KESIMPULAN

Penggunaan Bahasa gaul di platform WhatsApp di kalangan siswa kelas 6 MI Daarul Ulum cukup tinggi namun masih dalam taraf wajar, Siswa dapat membedakan konteks penggunaan Bahasa dengan baik. Namun perlu perhatian lebih agar kebiasaan ini tidak berdampak negative terhadap keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam dunia Pendidikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan Bahasa gaul pada aplikasi WhatsApp dikalangan siswa MI Daarul Ulum, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Sekolah

Diharapkan dapat memberikan pembinaan Bahasa secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Guru juga dapat menyisipkan materi tentang ragam Bahasa formal dan non formal.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih aktif memantau penggunaan media sosial dan gaya komunikasi anak-anak di rumah. Komunikasi dua arah yang sehat dapat membantu anak menyeimbangkan penggunaan Bahasa gaul dan Bahasa formal.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu menggunakan Bahasa gaul secara bijak sesuai dengan konteks dan situasi. Penggunaan Bahasa formal tetap harus diutamakan terutama dalam tugas-tugas akademik dan komunikasi dengan orang dewasa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian, baik dari segi jumlah responden, jenjang sekolah, maupun platform komunikasi lainnya, untuk melihat lebih luas pengaruh budaya digital terhadap perkembangan Bahasa anak.

REFERENSI

Ervina, N., Ningsih, E., & Hermawan, E. (2023). Bentuk dan makna bahasa gaul pada grup WhatsApp mahasiswa Prodi PBSI STKIP Rokania. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 45–55.

Ramadhan, A., Maharani, N., & Putra, D. (2022). Analisis pola bunyi bahasa gaul di media sosial. *Jurnal Linguistik Digital*, 4(2), 90–102.

Mukiba, R., & Lindayani, A. (2022). Variasi bahasa slang di kalangan remaja di Watu-Watu, Kendari. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 6(1), 11–21.

Wahyuni, S., Permana, R., & Harahap, D. (2024). Ragam bahasa slang generasi Z pada media sosial TikTok. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 7(1), 65–77.

Finalosa, R., & Fikri, A. (2024). Bahasa gaul dalam komentar netizen TikTok pada konten Najwa Shihab. *Jurnal Komunikasi Digital*, 3(1), 23–34.

Nabila, I., Santosa, W., & Fadhilah, A. (2023). Bahasa slang dalam komunikasi grup WhatsApp “Partai Nakal Sopan” di Lumajang. *Jurnal Bahasa dan Masyarakat*, 5(2), 105–115.

Mulyani, S., Anggraeni, D., & Faizah, N. (2021). Bahasa gaul sebagai media komunikasi budaya di zaman milenial. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Linguistik*, 2(3), 40–50.

Oktavia, N. (2020). Perubahan fonologis bahasa gaul dalam percakapan WhatsApp siswa MTs Kemusu. *Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia*, 4(2), 78–88.

Rosmiati, R. (2022). Penggunaan bahasa gaul siswa SMP dalam komunikasi WhatsApp. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 10(1), 29–38.

Karlya, Y. (2022). Penggunaan bahasa gaul anak remaja Jakarta Selatan: Suatu kajian semantik. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 112–121.

Bardi, M., Namang, A., & Yefi, H. (2023). Pengaruh bahasa gaul pada kalangan remaja. *Jurnal Psikologi Remaja*, 4(1), 15–25.

Alimuddin, A., & Ibrahim, M. (2022). Bahasa gaul di media sosial Facebook: Studi kasus komunikasi e-commerce. *Jurnal Linguistik dan Teknologi*, 3(2), 100–109.

Crystal, D. (2008). *Txtng: The gr8 db8*. Oxford University Press.

Kulkarni, V., & Wang, W. Y. (2017). “TFW, DamnGina”: On the linguistic and social aspects of internet slang. *Proceedings of the AAAI Conference on Web and Social Media*, 11(1), 655–658.

Ganie, F. (2023). Impact of informal language (including slang) on sentiment analysis of social media text. *International Journal of Computational Linguistics and AI*, 5(1), 19–26.